

BAB II. CARA BERSUCI DARI NAJIS

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Definisi *Thaharah*

Thaharah menurut bahasa artinya suci, sedangkan menurut istilah *thaharah* adalah menghilangkan hadas atau najis. *Thaharah* dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan salat, berupa wudu, mandi, tayamum dan sebagainya. *Thaharah* merupakan syarat sah salat karena syarat sah salat adalah jika badan, tempat, dan pakaiannya suci (Al-Juzairi, 2015, h.36).

Thaharah merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam karena bersuci merupakan sebagian dari iman. Tidak membersihkan diri dari najis menjadi penyebab seorang muslim mendapatkan siksa kubur. Agama Islam sangat memperhatikan tentang masalah kebersihan sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S *Al-Baqarah* ayat 222 bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri (Al-atsari, 2016).

II.2 Najis

Najis adalah sesuatu yang dianggap kotor walaupun suci, seperti ludah, dahak dan sperma. Menurut syariat najis adalah setiap kotoran yang dapat menghalangi salat (Al-Juzairi, 2015, h.140).

II.2.1 Jenis-Jenis Najis

Tuasikal (2019) menjelaskan bahwa najis ada beberapa macam yaitu najis *mukhaffafah*, *mutawassithah*, dan *mughallazhah*.

- Najis *mukhaffafah* yaitu air kencing anak yang belum berusia dari dua tahun yang belum memakan makanan yang lain.
- Najis *mutawassithah* dibagi menjadi dua yaitu najis *ainiyyah* dan *hukmiyah*. najis *ainiyyah* merupakan najis yang terlihat warna dan baunya seperti

kotoran, air kencing, dan darah. Sedangkan najis *hukmiyah* merupakan najis yang tidak terlihat warna dan baunya seperti bekas kencing yang telah mengering dan tidak terlihat bekasnya.

1. Setiap cairan yang memabukkan

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda dalam HR. Muslim no. 2003 bahwa cairan yang memabukkan seperti *khamar* adalah haram. Tetapi untuk yang bentuknya tidak cair, seperti obat bius (anestesi) hukumnya tidak najis meskipun haram, karena dapat menghilangkan kesadaran.

2. Bangkai

Semua jenis bangkai adalah najis, kecuali bangkai manusia karena yang dimuliakan pasti suci, ikan dan belalang, binatang buruan yang dibunuh oleh anak panah, bangkai binatang laut seperti ikan, rambut bangkai yang rambutnya terpisah darinya dalam keadaan mati maupun hidup kecuali manusia, bulu binatang yang dagingnya tidak boleh dimakan tidak sah untuk dipakai salat, baik untuk alat maupun pakaian. Semua kulit bangkai kecuali domba, onta, dan kambing. Binatang yang dagingnya tidak boleh dimakan walau sudah disembelih, susu binatang yang dagingnya tidak boleh dimakan kecuali manusia, kecuali susu yang masih ada dalam tubuh bangkai, maka hukumnya najis (Al-Juzairi, 2015, h.140).

- Najis *mughallazah* yaitu anjing dan babi. Air liur anjing merupakan najis *mughallazah* sesuai hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam HR. Muslim no. 279 bahwa ketika bejana terkena jilatan anjing maka cara menyucikannya adalah dengan mencuci bejana sebanyak tujuh kali dan yang pertama dengan tanah.

II.2.2 Hadas

Hadas merupakan keadaan dimana seorang muslim wajib berwudu jika akan melaksanakan ibadah. Ketika seorang muslim kentut maka muslim tersebut dalam keadaan hadas kecil sehingga wajib untuk berwudu ketika hendak melaksanakan ibadah (Tuasikal, 2010).

II.2.3 Cara Bersuci dari Najis dan Hadas

Cara bersuci dari najis ringan atau najis *mukhaffafah* yaitu menggunakan air dengan cara dicipratkan pada bagian yang terkena najis (Al-Juzairi, 2015, h.152). Cara bersuci dari najis *mutawassithah* yang bersifat *ainiyah* yaitu dengan cara menghilangkan wujud najisnya dan tidak masalah jika bau dan warnanya masih tampak jika memang sulit untuk dihilangkan. Sedangkan cara bersuci dari najis *mutawassithah* yang bersifat *hukmiyah* yaitu dengan cara mengalirkan air pada tempat yang terkena najis. Menyucikan najis *mutawassithah* cukup dengan sekali cucian dan diperbolehkan menggunakan sabun untuk menghilangkan najis. Kemudian cara bersuci dari hadas kecil yaitu dengan berwudu jika akan melaksanakan ibadah seperti salat (Al-Juzairi, 2015, h.153). Cara bersuci dari najis besar atau najis *mughallazhah* yaitu membasuh yang terkena najis sebanyak tujuh kali dan salah satunya harus merupakan campuran air dengan tanah atau debu.

II.3 Analisis

III.3.1 Wawancara/Interview

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sebuah informasi ataupun data dan dilakukan oleh dua orang atau lebih (Putri, 2020).

III.3.2 Analisis dengan Metode Wawancara

Perancang melakukan wawancara dengan seorang ustaz yang bernama Herdi dan berusia 53 tahun. Menurut Herdi praktik bersuci wajib untuk diketahui karena bersuci merupakan bagian dari sahnya beribadah sehingga tanpa *thaharah* tidak akan sempurna ibadah. *Thaharah* penting diajarkan ketika usia dini karenakan *thaharah* adalah dasar awal ketika membentuk karakter anak agar menjadi suatu kebiasaan ketika anak beranjak dewasa. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata pelajari dulu akhlaknya sebelum mempelajari ilmunya. Herdi juga mengatakan bahwa sebaiknya mengajari anak cara bersuci dari najis dimulai dari usia 5 tahun dan yang seharusnya mengajarkan kepada anak adalah orang tua karena orang tua lebih mengetahui keseharian anak.

Herdi mengatakan bahwa tempat untuk mengajarkan anak cara bersuci dari najis itu bisa di bangku sekolah, TK (Taman Kanak-kanak), madrasah, masjid, dan TPA (Tempat Pengajian Anak) dimana mendapatkan ilmu langsung yang disampaikan oleh para ustaz dan ustazah. Ajarkanlah kepada anak-anak dari sedari kecil kebiasaan untuk bersuci dari najis karena anak akan melihat kebiasaan yang sudah menjadi kebiasaan orang tua. Cara yang pertama yaitu kepada anak laki-laki dibiasakan ketika ingin kencing, maka bagi laki-laki pun sama dengan perempuan yaitu jongkok. Kencing jongkok adalah salah satu bagian dari sunah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, pentingnya jongkok itu karena ketika kencing jongkok tekanan air kencing yang keluar dan diakhiri dengan bunyi 'berdehem' maka dipastikan air kencing dapat keluar semua dan tidak akan tersisa cipratan sesudahnya yang dapat menyebabkan terkena najis. Herdi menjelaskan jika anak dari kecil diajarkan kencing berdiri maka dikhawatirkan air kencing bisa terkena celana dan jika terkena celana otomatis terkena najis, jadi membentuk karakter anak dasarnya itu dimulai dari kecil. Pesan Rasul adalah ibu merupakan sekolah pertama yang mengajarkan kepada buah hatinya di rumah pada masa pra-sekolah yaitu pada saat anak berusia 5 tahun. Herdi juga menambahkan bahwa dasar bersuci dari najis yang seharusnya diketahui oleh masyarakat atau orang tua adalah Al-Qur'an dan sunah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, disamping juga ada *ijtima* dari para ulama-ulama. Satu tetesan najis yang menempel baik di tubuh maupun di pakaian maka dipastikan ibadah tidak akan pernah diterima oleh Allah SWT.

Menurut Herdi mazhab Syafi'i adalah salah satu di antara mazhab yang menjadi mayoritas di Indonesia. Bukan turun-temurun tapi mazhab Syafi'i adalah mazhab yang memang digunakan hampir setiap kalangan dan menjadi mayoritas di Indonesia. Najis menurut mazhab Syafi'i adalah sesuatu yang penting dalam keseharian seorang muslim. Tidak akan pernah diterima ibadah seseorang jika di tubuh dan pakaiannya terdapat najis, sehingga ibadah tidak akan diterima oleh Allah SWT. Oleh sebab itu najis sangat penting di dalam beribadah.

Herdi menambahkan bahwa jenis-jenis najis ada 3 yaitu ada najis ringan (*mukhaffafah*), najis sedang (*mutawassithah*), najis berat (*mughallazhah*). Najis ringan adalah kencing bayi dan yang mudah dibersihkan, sedangkan najis berat cara membersihkannya yaitu harus dibersihkan sampai tujuh kali dengan tanah. Najis sedang itu adalah najis lain seperti *khamar* dan bangkai, najis besar yang mulai diajarkan kepada anak pra-sekolah cukup tentang anjing. Najis berat adalah anjing, babi dan kotoran-kotoran yang menempel. Cara bersuci dari najis ringan tidak seperti najis berat yang medianya menggunakan tanah, medianya cukup dengan air, yaitu dengan memercikkan air. Seperti halnya najis ringan, bersuci dari najis sedang masih bisa menggunakan air sebagai medianya, yaitu dengan cara mengalirkan air di atasnya. Cara bersuci dari najis besar yaitu pertama adalah mengambil tanah, kemudian bersihkan najis dengan tanah, lalu tanah kedua dan ketiga mengambil tanah yang berbeda untuk membersihkan najis.

Herdi menjelaskan bahwa materi tentang jenis air untuk bersuci yang perlu diajarkan kepada anak pra-sekolah cukup air dari keran. Kemudian materi hadas cukup tentang kentut dan berwudu karena anak pra-sekolah masih kesulitan untuk mencerna materi yang terlalu berat.

II.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik untuk mendapatkan informasi ataupun data. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kurniawan, 2019). Tujuan dalam penyusunan kuesioner adalah agar perancang dapat mengetahui informasi, pengalaman, pengetahuan dan lain sebagainya yang dapat perancang peroleh dari responden. Berikut ini adalah hasil survei kepada orang tua di daerah sekitar Bandung Timur dengan rentang usia 25 sampai 40 tahun menggunakan metode kuesioner online yang telah perancang lakukan. Kuesioner untuk orang tua ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai orang tua yang sudah ataupun belum mengajarkan anak-anaknya cara bersuci dari najis.

II.3.4 Kuesioner Orang tua

Kuesioner orang tua ini untuk mengetahui mengenai orang tua yang sudah ataupun belum mengajarkan anaknya cara bersuci dari najis.

- Hasil Tangkapan Layar Kuesioner untuk Orangtua

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 51 responden orang tua yang menjawab bahwa praktik bersuci wajib untuk diketahui dan 1 responden yang menjawab membersihkan diri dari najis.



Gambar II.1 Tangkapan Layar Pertanyaan 1

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 45 responden orang tua yang menjawab bahwa yang harus mengajarkan anak-anaknya cara bersuci dari najis adalah orang tua, 6 responden orang tua menjawab orang tua dan guru, 1 responden menjawab guru.



Gambar II.2 Tangkapan Layar Pertanyaan 2

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 33 responden orang tua yang menjawab belum mengajari anak-anaknya cara bersuci dari najis, 19 responden orang tua yang menjawab sudah mengajari anak-anaknya cara bersuci dari najis.



Gambar II.3 Tangkapan Layar Pertanyaan 3

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 34 responden orang tua yang menjawab belum mengajari anak-anaknya cara bersuci dari najis karena anak-anaknya masih terlalu dini untuk paham tentang cara bersuci dari najis, dan 18 responden orang tua yang menjawab sudah mengajari anak-anaknya cara bersuci dari najis.



Gambar II.4 Tangkapan Layar Pertanyaan 4

Sumber : Dokumen Pribadi

II.3.5 Kuesioner Anak-anak

Orang tua hanya sebagai perantara untuk menuliskan jawaban anak. Berikut adalah hasil survei kuesioner online kepada anak-anak di TK (Taman Kanak-kanak) dan TPA (Tempat Pengajian Anak) daerah sekitar Bandung Timur dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun.

- Hasil Tangkapan Layar Kuesioner untuk Anak

Dari 52 responden, ada 24 anak yang mengerti, 3 anak yang belum terlalu mengerti, dan 25 anak yang sama sekali tidak mengerti cara bersuci dari najis.



Gambar II.5 Tangkapan Layar Pertanyaan 5

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 22 anak yang mengerti cara bersuci dari najis besar, 5 anak yang belum terlalu mengerti, dan 25 anak yang sama sekali tidak mengerti cara bersuci dari najis.

Bagaimana cara bersuci dari najis besar? Jelaskan secara singkat

52 tanggapan

Belum belajar tidak tau
Blm belajar
Membasuh pakai air 6kali tanah 1kali
Tidak tau
Membilas benda yang terkena najis itu dengan tujuh kali bilasan menggunakan air dan salah satu dari bilasan itu dicampur dengan debu.

Gambar II.6 Tangkapan Layar Pertanyaan 6

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 26 anak yang mengerti cara bersuci dari najis ringan, 3 anak yang belum terlalu mengerti, dan 23 anak yang sama sekali tidak mengerti cara bersuci dari najis.

Bagaimana cara bersuci dari najis ringan? Jelaskan secara singkat

52 tanggapan

Kurang tahu
Memercikkan air
Memercikkan air menyeluruh
Dengan air, belum belajar
tidak tahu

Gambar II.7 Tangkapan Layar Pertanyaan 7

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 22 anak yang mengerti cara bersuci dari najis sedang, 3 anak yang belum terlalu mengerti, dan 27 anak yang sama sekali tidak mengerti cara bersuci dari najis.



Gambar II.8 Tangkapan Layar Pertanyaan 8

Sumber : Dokumen Pribadi

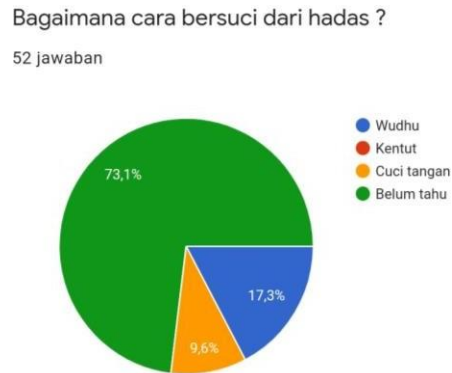
Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 45 anak yang menjawab tidak dan 6 anak yang menjawab ya.



Gambar II.9 Tangkapan Layar Pertanyaan 9

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari 52 responden, diperoleh data bahwa ada 37 anak yang menjawab belum tahu, 5 anak menjawab cuci tangan dan 9 anak menjawab wudu.



Gambar II.10 Tangkapan Layar Pertanyaan 10

Sumber : Dokumen Pribadi

- Wawancara Pelengkap Kuesioner

Pertanyaan yang saya ajukan kepada narasumber saat wawancara adalah :

1. Pada usia berapa anda mengajari anak anda cara bersuci dari najis?
2. Mengapa anda sudah / belum mengajari anak anda cara bersuci dari najis?
3. Siapa yang mengajari anak anda cara bersuci dari najis?

Pada pertanyaan ini narasumber 1 berusia 31 tahun dan berjenis kelamin perempuan menyebutkan bahwa anaknya sudah diajari cara bersuci dari najis pada usia 4 tahun agar anak paham bahwa najis itu kotor dan harus dibersihkan dan yang mengajari adalah ibu. Narasumber 3 berjenis kelamin perempuan menyebutkan bahwa anaknya sudah diajari cara bersuci dari najis pada usia 4 tahun karena anak harus mulai belajar sedini mungkin dan yang mengajari adalah guru les. Narasumber 4 berusia 31 dan berjenis kelamin perempuan menyebutkan bahwa anaknya sudah diajari cara bersuci dari najis pada usia 4 tahun karena anak harus belajar sedini mungkin dan agar anak tahu apa artinya najis dan yang mengajari adalah ibu. Narasumber 2, 5, 6, 7, 8, dan 9 menyebutkan bahwa anaknya belum di ajari cara bersuci karena anaknya masih terlalu kecil untuk mengerti. Narasumber 10 menyebutkan bahwa

anaknya belum diajari cara bersuci karena menunggu diajarkan oleh gurunya. Berdasarkan wawancara tambahan tersebut, diperoleh data bahwa dari 10 narasumber, ada 3 narasumber yang sudah mengajari anaknya mulai dari usia 4 tahun dengan alasan anak harus belajar sedini mungkin agar anak tahu apa artinya najis dan 7 narasumber yang belum mengajari dengan alasan anak yang masih terlalu kecil untuk mengerti.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara tambahan diatas diperoleh data bahwa anak yang belum mengerti cara bersuci dari najis karena orang tua menganggap anaknya masih terlalu kecil untuk mengerti dan anak yang sudah mengerti cara bersuci dari najis karena orang tua ingin agar anak tahu bahwa najis itu kotor dan harus dibersihkan.

II.4 Resume

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara dan kuesioner kepada ustaz, orang tua, anak-anak pra-sekolah sekitar Bandung Timur yang sudah perancang lakukan, telah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh oleh perancang, orang tua sudah mengetahui betapa pentingnya untuk mengetahui cara bersuci dari najis, akan tetapi tidak mengajari anak sejak kecil karena menganggap anak masih terlalu kecil untuk mengerti.
2. Sejalan dengan faktor di atas, masih banyak anak-anak yang belum mengerti cara bersuci dari najis dengan baik.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil kuesioner, sebagian besar orang tua setuju bahwa orang tua lah yang wajib mengajarkan anak cara bersuci dari najis karena orang tua yang lebih mengetahui keseharian anak, sehingga perlu adanya alat bantu untuk mengajarkan cara bersuci dari najis kepada anak usia pra-sekolah. Media yang akan dirancang adalah permainan kartu karena media permainan kartu yang memuat

cara bersuci dari najis masih jarang ditemukan.

Berikut ini adalah media-media yang telah ada sebelumnya dan menampilkan cara bersuci :

- Video animasi youtube yang berjudul “*THOHAROH* atau BERSUCI” dari channel Kastari Animation Official. Video animasi tersebut menampilkan animasi anak-anak yang bertanya kepada guru mengenai jenis-jenis najis dan cara bersuci dari najis.



Gambar II.11 Video Youtube Thaharah

Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=m_4Vk6zh2SI

(Diakses pada 23/04/2021)

- Buku tentang *thaharah* dari mizanstore yang berjudul “Yuk, Belajar Thaharah!” buku ini berasal dari penerbit checklist.



Gambar II.12 Buku Thaharah

Sumber : https://mizanstore.com/yuk_belajar_thaharah_69189

(Diakses pada 23/04/2021)

- Permainan android tentang tata cara bersuci yang menampilkan animasi wudu, tayamum, niat, dan latihan soal.



Gambar II.13 Permainan Android

Sumber : <https://apkpure.com/id/media-belajar-tata-cara-bersuci/com.fatchuauliya.tatacarabersuci>

(Diakses pada 09/06/2021)

- Papan permainan yang berisi bab bersuci, *game* wudu, *game* tayamum, bab salat dan *game* salat.



Gambar II.14 Papan Permainan

Sumber : <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/84193-Games-Edukasi-Anak-Muslim--Belajar-Bersuci-&Belajar-Sholat.html>

(Diakses pada 09/06/2021)

